



## **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMASARAN DENGAN METODE SWOT UPAYA MENINGKATKAN KONSUMEN DALAM USAHA STEAM MOTOR NARAPIDANA LAPAS KELAS IIA LAHAT**

**Novaldi Eka Saputra, Arisman**

Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan strategi peningkatan konsumen dalam usaha program pembinaan kegiatan kerja. Pada strategi pemasaran steam motor Lapas Kelas IIA Lahat menggunakan analisis SWOT dengan maksud untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan yang dilakukan dengan Matriks IFE dan EFE. Menguraikan factor – faktor peluang dan ancaman pada Lembaga Pemsarakatan Kelas IIA Lahat dan matriks IE (Internal External) yang menunjukkan posisi UPT saat ini. Dari hasil analisis data didapatkan total skor dari factor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, masing – masing diperoleh nilai kekuatan paling tinggi 0,55, nilai kelemahan paling tinggi 0,40, sedangkan nilai peluang paling tinggi 0,55, dan nilai ancaman paling tinggi 0,44. Skor rata – rata pada matriks IFE bernilai 3,89 sedangkan matriks EFE bernilai 4,05. Dengan beberapa nilai tersebut menempatkan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Lahat pada kuadran I dan pengembangan pembinaan kegiatan kerja yang harus diterapkan adalah strategi pertumbuhan agresif agar pembinaan menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Program Pembinaan Kegiatan Kerja, Matriks SWOT, Metode SWOT

## **PENDAHULUAN**

Pemasyarakatan merupakan bagian akhir dari *Integrated Criminal Justice System* (Sistem Peradilan Pidana) yang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan secara internasional seiring dengan berpolanya cara berfikir masyarakat. Pada awalnya, Indonesia menerapkan sistem kepenjaraan dimana seorang narapidana diperlakukan dengan sistem penjerahan tanpa memperhatikan aspek kehidupan kedepannya setelah keluar dari penjara. Kemudian sistem kepenjaraan tersebut mengalami perubahan menjadi sistem pemasyarakatan yang lebih menekankan pada aspek hidup, penghidupan dan kehidupan yang digagas oleh Dr. Sahardjo, SH dalam pidato penganugerahan gelar *Doktor Honoris Causa* di bidang ilmu hukum oleh universitas Indonesia yang dinamakan dengan pohon beringin pengayoman. Pohon beringin pengayoman inilah yang menjadi sebuah landasan dalam menjadikan narapidana menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah menjalani pidana penjara atau disebut dengan lembaga pemasyarakatan.

Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat melakukan pembinaan bagi narapidana sehingga dapat memulihkan kembali hidup, penghidupan dan kehidupan. Selama menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan para narapidana memperoleh pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh para petugas pemasyarakatan. Pelaku tindak pidana yang sudah tertangkap oleh aparat penegak hukum biasanya akan langsung diproses melalui sistem peradilan pidana yang bermuara di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Keberadaan sistem pemasyarakatan dan Undang-Undang Nomo 12 Tahun

1995 beserta peraturanlainnya dalam memperlakukan narapidana dan anak didik pemasyarakatan menunjukkan bahwa perlakuan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan harus lebih di hormati dan dijamin hak - hak kemanusiannya dibandingkan pada Sistem Kepenjaraan.

Dalam menjalani masa pembinaan, narapidana telah menjalani setengah masa pidana dapat mengajukan diri sebagai tamping. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lahat sendiri terdapat beberapa pembinaan yang diberikan kepada narapidana yaitu keterampilan menjahit, salon, steam kendaraan, perkayuan dan perlasan. Dengan adanya pembinaan tersebut membuat narapidana bisa mengembangkan skill dan bakat yang ada pada dirinya sehingga nantinya ketika mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan dapat berhasil dan bisa meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Steam kendaraan merupakan pekerjaan yang menurut saya cukup bisa dikerjakan oleh semua orang, akan tetapi untuk melakukan hal tersebut selama sehari penuh harus memiliki fisik yang prima. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lahat juga memberikan fasilitas steam kendaraan yang dapat dimanfaatkan oleh narapidana untuk memiliki keterampilan atau kebiasaan baik seperti steam motor dengan maksud jika narapidana telah melaksanakan proses pidana datang dapat melamar pekerjaan di steam stema kendaraan.

Dengan penjelasan diatas, maka pihak lapas harus memiliki strategi yang baik dalam meningkatkan kemampuan narapidana dalam mengembangkan usaha steam motor serta dapat menyusun strategi dalam hal pemasaran hasil karya narapidana ke masyarakat umum. Strategi yang dapat dijalankan oleh pihak lapas yaitu

dengan menyusun strategi yang cocok dengan menganalisis faktor-faktor internal maupun eksternal dari lapas kelas IIA.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada Unit Pelaksana Teknis Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lahat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan studi pustaka. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dilakukan adalah dengan menganalisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) perusahaan yang menjadi dasar untuk melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan melalui matriks IFE (Internal Factor Evaluation) yang akan menguraikan faktor – faktor kekuatan terbesar dan kelemahan dan matriks EFE (Eksternal Factor Evaluation) yang akan menguraikan faktor – faktor peluang dan ancaman yang dimiliki LPKA dan matriks IE (Internal External) yang menunjukkan dimana posisi UPT saat ini. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki. Melalui matriks SWOT dapat ditetapkan strategi pengembangan yang tepat.

### **Jenis Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data :

#### **a. Data Primer**

Data Primer ialah data yang didapatkan dari peneliti yang langsung terjun kelapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi secara nyata. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi.

#### **b. Data Sekunder**

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dari peneliti hasil studi dokumen. Adapun referensi yang didapatkan dari sumber bacaan maupun peraturan perundang yang berkaitan dengan penelitian.

#### **Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan maupun secara tidak langsung terhadap usaha steam motor di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lahat yang dilakukan kurang lebih 2 minggu.

##### **2. Wawancara**

Untuk memperoleh data secara mendalam, peneliti memilih melakukan wawancara kepada kasi Giatja di Lapas Kelas IIA Lahat guna informasi yang disampaikan kompleks yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi.

##### **3. Studi Pustaka**

Buku maupun referensi dari berbagai laporan yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang ada berkaitan dengan objek penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan matriks IFE untuk melihat faktor-faktor internal organisasi dalam hal pemasaran Steam motor Lapas Kelas IIA Lahat, sebagai berikut.

Tabel 1.1 Matriks IFE

Faktor internal	Bobot	Rating	Skor bobot
<b>Kekuatan</b>			
1. Lapas dengan penyadar kesalahan	0,11	4	0,44
2. Program pembinaan kegiatan kerja	0,10	5	0,50
3. Kerja sama dengan Instansi lain terjalin dengan baik	0,10	4	0,40
4. Anggaran yang mencukupi dalam kegiatan Pembinaan	0,11	5	0,55
5. Jumlah tenaga pegawai yang baik atau memadai	0,11	3	0,33
Total	0,53		2,22

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
<b>Ancaman</b>			
1. Sarana dan Prasana kurang lengkap	0,10	4	0,40
2. Disiplin WBP yang kurang dalam menjalani pembinaan	0,11	3	0,33
3. Kurangnya Semangat kerja WBP	0,10	3	0,30
4. WBP yang belum mengerti dalam perbaikan mesin yang digunakan	0,07	4	0,28
5. Sulitnya mendapatkan WBP yang mengerti tentang mesin yang ada	0,09	4	0,36
Total	0,47		1,67
Total IFE	1		3,89

Tabel 1.2 Matriks IFE

**ANALISIS MATRIKS EFE**

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari factor – factor eksternal perusahaan. Matriks EFE menggambarkan kondisi

peluang dan ancaman perusahaan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot

Tabel 1.3 Matriks EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor bobot
<b>Peluang</b>			
1. WBP mendapatkan Pembinaan kerja yang maksimal	0,10	4	0,40
2. Tidak ada hambatan dan kekurangan dalam Pembinaan kerja	0,10	4	0,40
3. Proses Pembinaan kerja yang cukup	0,11	5	0,55
4. WBP mendapat pembinaan Kegiatan kerja yang setara dengan orang lain diluar UPT	0,11	5	0,55
5. Kemajuan pesat pada bidang pembinaan kegiatan kerja	0,10	4	0,40
<b>Total</b>	<b>0,53</b>		<b>2,22</b>

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
<b>Ancaman</b>			
1. Pembinaan Kerja WBP kurang maksimal	0,11	4	0,44
2. Banyak Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kerja	0,07	3	0,21
3. Pembinaan kegiatan kerja kurang efektif	0,09	4	0,36
4. Kemampuan yang dimiliki WBP kurang memadai	0,10	4	0,40
5. Kurangnya minat WBP dalam proses pembinaan	0,10	3	0,30
<b>Total</b>	<b>0,47</b>		<b>1,71</b>
<b>Total EFE</b>	<b>1</b>		<b>4,05</b>

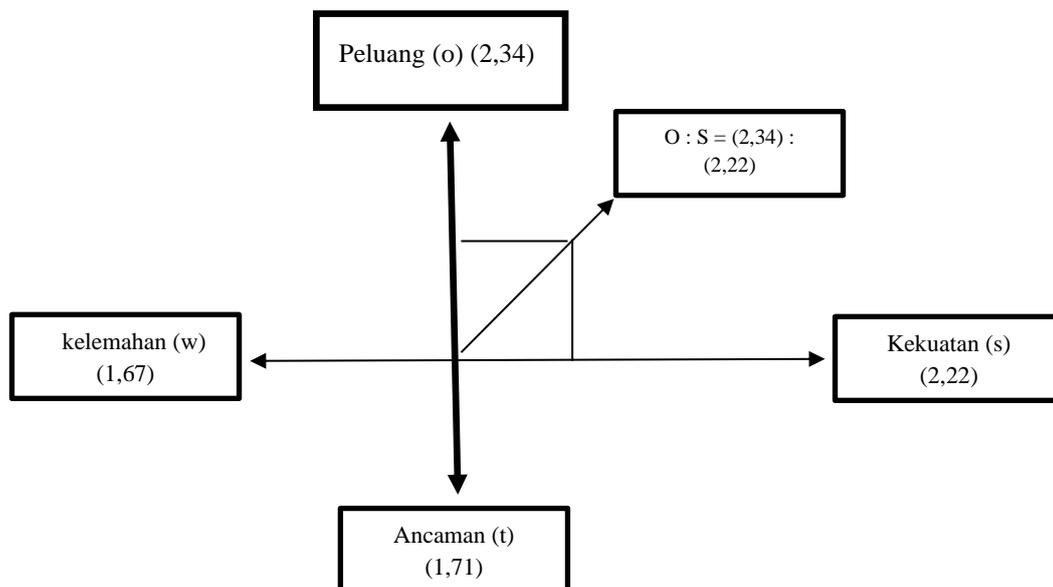
Tabel 1.4 Matriks EFE

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki UPT yaitu Lapas dengan menyadari kesalahan menjadi kekuatan utama dengan skor 0,44, pada urutan kedua yaitu Program pembinaan kegiatan kerja dengan skor 0,50, kemudian pada urutan ketiga dengan Kerja sama dengan Instansi terjalin dengan baik dengan skor 0,40, selanjutnya pada urutan keempat Anggaran yang mencukupi dalam kegiatan pembinaan dengan skor 0,55, dan urutan terakhir yaitu Jumlah tenaga WBP yang memadai dengan skor 0,33. Sedangkan untuk kelemahannya pada Tabel 1.2 sendiri yaitu pada posisi puncak yaitu Sarana dan Prasarana kurang lengkap dengan skor 0,40. Pada urutan kedua yaitu Disiplin WBP yang kurang dalam menjalani pembinaan dengan skor 0,33. Kemudian pada urutan ketiga dengan Kurangnya semangat kerja WBP dengan skor 0,30. Selanjutnya pada urutan keempat WBP yang belum mengerti dalam perbaikan mesin yang ada 0,28. Selanjutnya pada posisi terakhir Sulitnya mendapatkan WBP yang mengerti mesin dengan skor 0,36.

Pada tabel 1.3 dapat diketahui peluang yang dimiliki pada posisi puncak dengan WBP mendapatkan Pembinaan kerja yang maksimal dengan skor 0,40.

Pada urutan kedua yaitu Tidak ada hambatan dan kekurangan dalam Pembinaan kerja dengan skor 0,40. Kemudian pada urutan ketiga dengan Proses Pembinaan kerja yang cukup maksimal dengan skor 0,55. Selanjutnya pada posisi keempat dengan WBP mendapat pembinaan kegiatan kerja yang setara dengan orang lain diluar UPT dengan skor 0,55. Dan yang terakhir Kemajuan pesat pada bidang pembinaan kegiatan kerja dengan skor 0,40.

Pada tabel 1.4 dapat diketahui ancaman yang dimiliki yaitu pada posisi pertama dengan Pembinaan yang didapat WBP Tidak Maksimal dengan skor 0,44. Pada posisi kedua dengan Banyak hambatan dalam pelaksanaan Pembinaan dengan skor 0,21. Untuk urutan ketiga yaitu Pembinaan tidak efektif dengan skor 0,36. Selanjut pada posisi keempat Kemampuan pada WBP kurang memadai dengan skor 0,40. Dan pada posisi terakhir Kekurangan minat WBP dibidang Pembinaan dengan skor 0,30.



Hasil analisis menempatkan titik posisi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Lahat pada kuadran I dari diagram analisis SWOT. Posisi pada Kuadran I menjelaskan bahwa Lembaga Pemasarakatan memiliki peluang dan kekuatan besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Kondisi ini mendukung kemajuan Lembaga Pemasarakatan dalam memaksimalkan kegiatan Pembinaan bagi Warga Binaan Pemasarakatan Disana (*growth oriented strategy*) (Astuti and Ratnawati 2020).

Tabel 1.5 Matris SWOT

Internal	Strength (S) Lapas dengan penyadar kesalahan Program pembinaan kegiatan kerja Kerja sama dengan Instansi terjalin dengan baik Anggaran yang mencukupi dalam kegiatan pembinaan Jumlah tenaga pegawai yang baik dan memadai	Weakness (W) Sarana dan Prasana kurang lengkap Disiplin WBP yang kurang dalam menjalani Kurangnya semangat kerja WBP WBP yang belum mengerti mengenai perbaikan mesin yang digunakan Sulitnya mendapatkan WBP yang mengerti Mesin
----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1. WBP mendapatkan pembinaan yang maksimal Tidak ada hambatan dan kekurangan dalam Pembinaan Proses Pembinaan berjalan dengan maksimal WBP mendapat pembinaan kegiatan kerja yang setara dengan orang lain diluar	Memaksimalkan kegiatan pembinaan 2. Evaluasi Kegiatan pembinaan yang kurang efektif 3. Menjalin hubungan dan komunikasi kepada instansi lain (Balai Latihan Kerja)	Menambah sarana dan prasana yang kurang Memberikan motivasi semangat dan nasihat yang baik terhadap WBP peningkatan dan penambahan kerjasama dengan instansi lain seperti organisasi BLK

UPT		
Kemajuan pesat pada bidang pembinaan Kegiatan kerja		

Threat (T)	Strategi ST	Strategi WT
Pembinaan yang didapatkan WBP tidak maksimal	1. Evaluasi dalam kegiatan pembinaan latihan kerja	1. Meminimalisir kekurangan pada pembinaan latihan kerja
2. Banyak hambatan dalam pelaksanaan Pembinaan latihan kerja tidak efektif	2. Memaksimalkan kegiatan pembinaan dengan baik	2. Melakukan pengujian kemampuan dari para WBP
3. Pembinaan tidak efektif	3. Meningkatkan kualitas WBP yang ahli dalam bidang mesin	3. Meningkatkan sarana dan prasana pembinaan latihan kerja
4. Kekurangan minat WBP dibidang latihan kerja	4. Memperbaiki kesalahan pada pola Pembinaan latihan kerja	

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis SWOT dapat ditarik kesimpulan bahwa Lapas Kelas IIA Lahat berada di tabel strategi agresif dengan hal ini steam motor yang ada di Lapas Kelas IIA Lahat dapat dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan minat konsumen dan keterampilan narapidana. Penulis juga memiliki saran untuk kegiatan steam motor di Lapas Kelas IIA Lahat dapat meningkatkan konsumen seperti dengan melaksanakan iklan pada media sosial yang ada dan juga meningkatkan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan steam motor atau mobil. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad AS. PERAN NARAPIDANA DALAM PROGRAM PEMBINAAN KEROHANIAN

AGAMA ISLAM. Published online 2018.

Astuti, Anissa Mayang Indri, and Shinta Ratnawati. 2020. "Analisis SWOT Dalam

Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 17(1):58-70.

Hartono, Hartono. 2019. "Konsep Pembinaan Anak Dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Yuriska : Jurnal Ilmiah Hukum* 11(1):74. doi: 10.24903/yrs.v11i1.458.